

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim sebagian besar wilayahnya adalah lautan, sehingga variasi ikan yang ada di Indonesia sangat melimpah. Tahun-ketahun kebutuhan terhadap konsumsi ikan terus bertambah setiap tahunnya, dari itu kementrian kelautan dan perikanan Indonesia terus menambah hasil persentase target tangkapan maupun budidaya ikan sehingga potensi hasil ikan nasional terus bertambah. Berikut merupakan data potensi hasil laut nasional dari tahun 2000-2014.

**Tabel 1.1** Data Potensi Hasil Laut Nasional.

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah / Ton</b> |
|--------------|---------------------|
| 2000         | 3.807.191           |
| 2001         | 3.966.480           |
| 2002         | 4.073.506           |
| 2003         | 4.383.103           |
| 2004         | 4.320.241           |
| 2005         | 4.408.499           |
| 2006         | 4.512.191           |
| 2007         | 4.734.280           |
| 2008         | 4.701.933           |
| 2009         | 4.812.235           |
| 2010         | 5.039.446           |
| 2011         | 5.345.729           |
| 2012         | 5.435.633           |
| 2013         | 5.707.012           |
| 2014         | 6.037.654           |

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional (2014)

Kabupaten Sampang merupakan salah satu pulau di Madura yang dikelilingi oleh laut yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hasil potensi ikan laut Kabupaten Sampang cukup melimpah dan ikannya beragam. Berikut data hasil ikan Kabupaten Sampang BPS dan Data Dinas Perikanan :

**Tabel 1.2** Data Produksi Ikan Kabupaten Sampang

| Kecamatan<br><i>District</i> | Perikanan Laut<br><i>Marine Fishery</i> | Jenis Ikan | Produksi Ikan<br>(ton) | Harga/kg<br>(Rp) |
|------------------------------|-----------------------------------------|------------|------------------------|------------------|
| Sreseh                       | 2.140                                   | Peperek    | 351,95                 | 7.250            |
| Pengarengan                  | 288                                     | Lemuru     | 177,54                 | 13.333           |
| Sampang                      | 4.800                                   | Kurisi     | 175,76                 | 4.667            |
| Camplong                     | 2.953                                   | Kembung    | 1.195,44               | 10.833           |
| Banyuates                    | 2.118                                   | Layang     | 722,19                 | 8.000            |
| Ketapang                     | 1.393                                   | Selar      | 172,19                 | 10.800           |
| Sokobanah                    | 1.871                                   | Teri       | 355,38                 | 17.000           |
|                              |                                         | Tembang    | 521,79                 | 4.333            |
| <u>Jumlah Total</u>          |                                         | Tengiri    | 209,77                 | 23.200           |
| 2014                         | 15.563                                  | Layur      | 218,38                 | 16.667           |
| 2013                         | 13.564                                  | Tongkol    | 149,39                 | 14.333           |
| 2012                         | 15.617                                  | Cakalang   | 219,19                 | 13.500           |

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Sampang (2016)

Ikan tembang merupakan ikan dengan produksi tertinggi nomer tiga setelah ikan kembung dan ikan layang, ikan tembang menghasilkan sebesar 521,79 ton pertahun dan merupakan ikan paling murah harga Rp.4.333/kg diantara jenis ikan lainnya. Pemanfaatan ikan tembang di daerah Sampang biasanya sebagai bahan baku pakan ternak (konsentrat). Ikan tembang yang sangat melimpah dan harga murah serta pemanfaatan ikan tembang yang kurang dimanfaatkan sebagai produk yang bermutu menyebabkan perlu adanya inovasi baru dalam pengembangan produk dengan memanfaatkan ikan tembang sebagai bahan baku utama untuk membuat sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan bermutu.

Pengembangan produk olahan ikan tembang akan dijadikan produk nugget, abon, krupuk serta krispy yang sebagai olahan produk inovasi baru dan mampu bisa memuaskan keinginan konsumen agar produk yang dihasilkan bisa terjual dipasaran dengan produk yang berkualitas. Metode yang paling sesuai untuk memenuhi keinginan konsumen menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Metode ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang atribut dan persyaratan kebutuhan konsumen dan menjadikan pedoman dalam proses produksi yang diharapkan mampu memberi gambaran atau jawaban secara jelas dan rinci terhadap produk tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Produk olahan ikan tembang apakah yang diinginkan oleh konsumen ?
2. Atribut apa yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan produk tersebut ?
3. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam perancangan persyaratan teknis produk tersebut ?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui produk olahan ikan tembang yang diinginkan oleh konsumen.
2. Mengetahui atribut yang diinginkan konsumen.
3. Mengetahui persyaratan teknis pengembangan produk olahan ikan tembang.

## **1.4 Batasan Masalah**

1. Pada penelitian ini adalah pembuatan produk olahan ikan tembang di Kabupaten Sampang.
2. Menggunakan metode (QFD) *Quality Function Deployment* sampai tahapan matriks perencanaan produk (HOQ) *House Of Quality*

## **1.5 Manfaat**

1. Dapat digunakan landasan konsumen dalam memilih produk olahan ikan dengan inovasi terbaru.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan dan mengembangkan inovasi ikan yang melimpah atau murah.
3. Mampu mendorong masyarakat untuk selalu berinovasi dan mengembangkan sumber daya alam sekitarnya.